

# Pengembangan Bahan Ajar Menulis Akademik Berbasis Content and Language Integrated Learning (Studi Pengembangan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi)

Sri Astuti Madu<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

\* [sriastutim@umgo.ac.id](mailto:sriastutim@umgo.ac.id)

## Abstrak

Keterampilan menulis akademik merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan nalar kritis, menyampaikan gagasan ilmiah, sekaligus menunjang keberhasilan studi. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa masih menghadapi kendala dalam menulis karya ilmiah, baik terkait penggunaan bahasa maupun penguasaan struktur akademik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar menulis akademik berbasis *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang dimodifikasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo ( $n = 60$ ). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, validasi ahli (materi, bahasa, media), serta tes keterampilan menulis ilmiah. Analisis kualitatif dan kuantitatif (paired t-test; N-gain) digunakan untuk mengevaluasi kelayakan dan efektivitas. Hasil validasi menunjukkan produk sangat layak dari aspek isi, bahasa, dan penyajian; uji coba terbatas dan luas mengindikasikan peningkatan signifikan pada organisasi gagasan, kohesi, dan ketepatan bahasa ( $N\text{-gain} = 0,62$ , kategori sedang-tinggi). Artikel ini menampilkan desain konseptual bahan ajar, rekomendasi perbaikan berdasarkan masukan pakar, serta implikasi penerapan CLIL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Bahan Ajar, Menulis Akademik, Content and Language Integrated Learning

## Pendahuluan

Keterampilan menulis akademik merupakan kompetensi mendasar yang harus dimiliki mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui aktivitas menulis, mahasiswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen secara logis, dan menyampaikan gagasan secara sistematis kepada komunitas akademik (Hermida, 2024). Menulis tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi pembelajaran melalui tugas kuliah, tetapi juga menjadi syarat formal dalam penyusunan laporan penelitian, artikel ilmiah, hingga skripsi (Çelik, 2021). Menulis akademik juga melibatkan bahasa yang jelas dan ringkas, serta kutipan dan referensi yang etis (Cotton *et al.*, 2024). Oleh karena itu, keterampilan ini berpengaruh langsung terhadap keberhasilan studi sekaligus posisi mahasiswa dalam dunia akademik dan profesi. Menulis akademik membantu mahasiswa mengembangkan kemahiran berbahasa dan keterampilan berfikir (Andika *et al.*, 2025).

Berdasarkan praktiknya mahasiswa masih mengalami kesulitan ketika harus melalui tahapan penulisan karya akademik, mulai dari membuat kerangka, menulis, melakukan parafrase, merevisi, hingga menyiapkan naskah untuk publikasi (Wingate, 2016). Kendala tersebut mencakup kelemahan dalam mengorganisasi gagasan, kurangnya pemahaman struktur penulisan akademik, keterbatasan dalam penggunaan bahasa ilmiah, serta rendahnya

<https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7050>

kemampuan membangun paragraf yang koheren dan kohesif (Feri *et al.*, 2023). Kondisi ini diperburuk oleh anggapan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia hanya sebatas mata kuliah persyaratan, sehingga pembelajaran menulis ilmiah sering kurang mendapat perhatian serius baik dari mahasiswa maupun pengajar.

Selain itu, praktik pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan tanpa pendampingan, membuat mahasiswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang memadai (Wulandari *et al.*, 2023). Dosen umumnya hanya menyampaikan definisi, teori, atau contoh umum, lalu meminta mahasiswa menulis tanpa bimbingan dalam proses berpikir kritis maupun penyuntingan. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan sering kali dangkal, berulang, dan belum memenuhi standar akademik. Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran menulis yang lebih inovatif, tidak hanya menekankan aspek kebahasaan, tetapi juga mengintegrasikan penguasaan materi (*content*) dengan keterampilan berbahasa (*language*). Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan adalah *Content and Language Integrated Learning* (CLIL).

*Content and Language Integrated Learning* (CLIL) adalah pendekatan pembelajaran yang menawarkan integrasi pengajaran konten (*content*) dan bahasa (*language*) sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual bagi mahasiswa (kajian literatur CLIL mutakhir menunjukkan efektivitasnya pada penguasaan bahasa dan konten akademik). Studi sistematis terbaru menunjukkan bahwa CLIL dapat meningkatkan akurasi bahasa akademik dan keterampilan tugas akademik bila diimplementasikan dengan scaffolding yang tepat (Idris *et al.*, 2025). Dikutip dari CLIL dibangun atas empat pilar utama yang dikenal dengan 4C Framework, yaitu *Content, Communication, Cognition, dan Culture* (Aryono *et al.*, 2025). (1) *Content* (Isi): mahasiswa tidak hanya mempelajari materi akademik secara mendalam, tetapi juga memahami konsep yang relevan dengan bidang studinya, (2) *Communication* (Komunikasi): mahasiswa dilatih menggunakan bahasa target, dalam hal ini bahasa Indonesia akademik, untuk menyampaikan gagasan ilmiah, (3) *Cognition* (Kognisi): mahasiswa diarahkan untuk berpikir kritis, logis, dan reflektif melalui aktivitas menulis yang berorientasi pada pemecahan masalah, dan (4) *Culture* (Budaya): mahasiswa dibiasakan dengan budaya akademik, mencakup etika berbahasa, penggunaan sitasi, serta kepatuhan terhadap standar ilmiah.

Penerapan CLIL mendorong mahasiswa tidak hanya belajar menulis secara teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akademik sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan CLIL efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa. Meneliti di Aceh bahwa penerapan CLIL terbukti meningkatkan akurasi gramatikal sekaligus motivasi dalam menulis akademik (Idris *et al.*, 2025). Hasil serupa dilaporkan oleh penelitian melalui studi kasus pada mahasiswa program studi Bahasa Inggris, menemukan bahwa CLIL mendorong partisipasi aktif, memperluas kosakata akademik, serta meningkatkan pemahaman konten tanpa mengurangi kedalaman materi (Norhasanah *et al.*, 2023).

Studi yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis CLIL di lingkungan perguruan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan skor belajar mahasiswa (Aryono *et al.* 2025). CLIL mendorong mahasiswa menggunakan bahasa target dalam konteks akademik secara lebih bermakna. Sejumlah penelitian turut menegaskan efektivitas penerapan CLIL. CLIL telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, namun penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menulis akademik, masih tergolong sangat terbatas. Pada beberapa perguruan tinggi, bahan ajar Bahasa Indonesia cenderung berfokus pada teori menulis, jenis tulisan, dan tata bahasa, tanpa

memberi pengalaman belajar yang menantang mahasiswa untuk berpikir kritis melalui integrasi konten dan bahasa.

Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah dan ketersediaan materi ajar yang relevan. Seperti studi yang dilakukan oleh penelitian yang memperlihatkan bahwa banyak bahan ajar Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan membaca artikel ilmiah menggunakan media Google Form, bukan secara langsung menulis akademik berbasis CLIL (Wulandari et al, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengembangkan bahan ajar menulis akademik berbasis CLIL. Selain itu, memberikan gambaran bahwa penelitian CLIL di Indonesia banyak yang masih pada konteks EFL dan penguasaan bahasa atau sikap; sangat sedikit yang spesifik ke menulis akademik Bahasa Indonesia, menunjukkan gap penelitian yang harus diisi (Khoiriyah, 2021). Oleh karena itu, Pengembangan ini semestinya dilakukan secara sistematis melalui model *Research and Development* (R&D).

Penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis akademik dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, sekaligus merancang bahan ajar berbasis CLIL yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Kelayakan bahan ajar diuji melalui validasi ahli dari segi isi, kebahasaan, dan penyajian, sedangkan efektivitasnya diukur berdasarkan peningkatan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa. Pada akhirnya, novelty dalam penelitian ini adalah tidak hanya menghasilkan bahan ajar, tetapi juga menawarkan model pembelajaran menulis akademik yang lebih inovatif dan relevan untuk diterapkan secara nyata di lingkungan perguruan tinggi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan kombinasi model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dengan tujuan untuk menghasilkan bahan ajar menulis akademik berbasis *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Pemilihan kombinasi kedua model ini didasarkan pada kesesuaianya dalam memberikan tahapan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga uji efektivitas produk. Model 4D digunakan sebagai kerangka kerja operasional karena fleksibilitasnya dalam pengembangan bahan ajar, namun langkah-langkahnya disesuaikan agar lebih singkat dan fokus pada validasi cepat (rapid prototyping) dan evaluasi lapangan (Indaryanti et al., 2025).

Secara garis besar, penelitian ini melalui beberapa tahapan sistematis. Pada tahap *Define* (pendefinisian) dilakukan analisis kebutuhan mahasiswa, analisis kurikulum, serta identifikasi masalah utama dalam pembelajaran menulis akademik. Tahap *Design* (perancangan) mencakup perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan rancangan bahan ajar berbasis CLIL, serta desain instrumen evaluasi. Selanjutnya, tahap *Develop* (pengembangan) meliputi validasi bahan ajar oleh para ahli (materi, bahasa, dan media), revisi berdasarkan masukan, serta pelaksanaan uji coba terbatas dan uji coba luas. Tahap terakhir, *Disseminate* (penyebarluasan), dilakukan melalui penerapan bahan ajar dalam lingkup perkuliahan yang lebih luas dan publikasi hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dengan melibatkan sekitar 60 mahasiswa semester awal yang terbagi ke dalam dua kelas. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa pada tahap awal studi sedang beradaptasi dengan tuntutan akademik, termasuk keterampilan menulis karya ilmiah. Mata kuliah

Bahasa Indonesia dipilih karena memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa akademik, baik secara lisan maupun tulisan.

### **Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. Pertama, Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai proses pembelajaran menulis dan kesulitan yang dialami mahasiswa. Kedua, wawancara dilaksanakan dengan dosen pengampu dan sejumlah mahasiswa guna menggali kebutuhan nyata dalam pembelajaran menulis akademik. Ketiga, angket validasi ahli dengan fokus penilaian pada kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, keterbacaan bahasa, penyajian materi, serta kelayakan desain media. Keempat, tes kemampuan menulis diberikan dalam bentuk tugas menulis karya ilmiah singkat sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar, untuk menilai efektivitas produk yang dikembangkan.

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Data penelitian diperoleh melalui beberapa tahap. Analisis kebutuhan dilakukan terlebih dahulu dengan observasi dan wawancara awal. Selanjutnya, validasi produk dilaksanakan melalui angket yang diisi oleh para ahli. Tahap uji coba terbatas melibatkan satu kelas (30 mahasiswa) untuk memperoleh respon awal terhadap bahan ajar, sedangkan uji coba luas mencakup dua kelas (60 mahasiswa) guna menilai efektivitas produk secara lebih menyeluruh. Untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis, dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah penerapan bahan ajar berbasis CLIL.

Analisis data dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk menafsirkan hasil observasi, wawancara, serta masukan para ahli, yang kemudian menjadi dasar revisi bahan ajar. Sementara itu, analisis kuantitatif mencakup beberapa tahap. Pertama, skor validasi ahli dihitung menggunakan skala Likert (1–5), lalu dirata-ratakan dan dikategorikan ke dalam lima kriteria, yaitu sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan tidak layak. Kedua, uji efektivitas produk dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest melalui *paired sample t-test*. Terakhir, uji peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan *normalized gain (N-gain)* untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis mahasiswa meningkat setelah penggunaan bahan ajar berbasis CLIL.

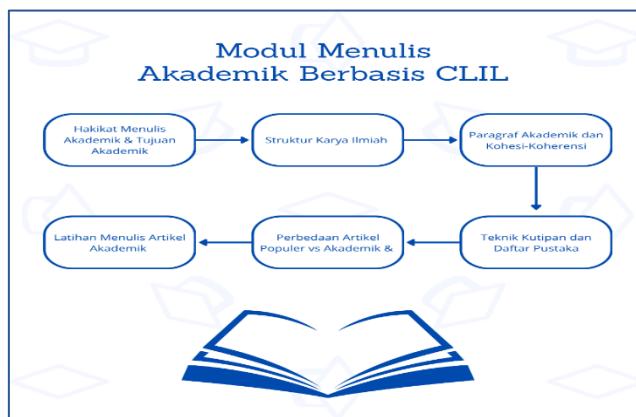
## **Hasil**

### **Tahap Define (Pendefinisian)**

Tahap awal penelitian difokuskan pada analisis kebutuhan mahasiswa dalam keterampilan menulis akademik. Hasil observasi dan wawancara dengan dosen pengampu menunjukkan beberapa permasalahan utama. Pertama, sebagian besar mahasiswa belum memahami struktur karya ilmiah secara lengkap, mulai dari judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, hingga daftar pustaka. Kedua, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan secara runtut, sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung berulang dan kurang terarah. Ketiga, aspek kebahasaan masih lemah, terutama dalam penggunaan bahasa baku, keterpaduan antar paragraf, serta kepatuhan terhadap kaidah penulisan ilmiah. Keempat, motivasi mahasiswa untuk menulis relatif rendah karena pembelajaran yang berlangsung dianggap monoton dengan dominasi metode ceramah. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan bahan ajar menulis berbasis CLIL. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar memahami struktur bahasa, tetapi juga mendalami isi materi akademik, melatih keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan budaya akademik yang lebih kuat.

### Tahap Design (Perancangan)

Berdasarkan temuan analisis kebutuhan, peneliti merancang bahan ajar menulis akademik berbasis CLIL yang berfokus pada empat aspek utama. Isi materi (*Content*) memuat konsep dasar penulisan ilmiah, struktur artikel, teknik sitasi, dan latihan menulis paragraf ilmiah. Bahasa (*Language*) disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia baku sesuai kaidah EYD dan PUEBI, disertai contoh kalimat ilmiah yang jelas dan mudah dipahami. Kognisi (*Cognition*) dikembangkan melalui kegiatan analisis teks, perbandingan artikel, serta penyusunan kerangka tulisan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Sementara itu, budaya (*Culture*) diarahkan pada penguatan etika akademik, kejujuran ilmiah, dan kesadaran terhadap praktik plagiarisme.



**Gambar 1.** Desain Bahan Ajar Menulis Akademik Berbasis CLIL

Bahan ajar ini disusun dalam bentuk modul cetak yang terdiri atas enam bab, yaitu hakikat menulis akademik, struktur karya ilmiah (judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan), paragraf akademik dan kohesi-koherensi, teknik menyusun kutipan dan daftar pustaka, perbedaan artikel ilmiah populer dan akademik, serta latihan penulisan artikel akademik. Setiap bab dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, ringkasan materi, contoh penerapan, latihan individu maupun kelompok, serta rubrik penilaian yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengukur pencapaian keterampilan menulis secara lebih terarah. Setiap unit menautkan konten inti dengan tugas menulis yang menuntut penggunaan bahasa akademik, seperti *scaffolding* bahasa (*language support boxes*), *task-based activities*, dan *reflection prompts* untuk menguatkan kognisi. Pendekatan ini didukung oleh bukti bahwa *scaffolding* dan *task-based design* meningkatkan keterampilan akademik bila digabungkan dengan konten relevan (Kanoksilapatham et al, 2022).

### Tahap Develop (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, bahan ajar yang telah dirancang melalui proses validasi oleh tiga pakar, yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Ahli materi menilai relevansi isi, kelengkapan, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Ahli bahasa menelaah ketepatan penggunaan bahasa, keterbacaan, dan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan. Sementara itu, ahli media menilai aspek desain, tata letak, ilustrasi, dan keterpaduan penyajian.

**Tabel 1.** Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

Aspek Validasi	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
Isi	4,6	92%	Sangat layak
Bahasa	4,5	90%	Sangat layak
Penyajian	4,4	88%	Layak
Rata-rata	4,5	90%	Sangat layak

Hasil validasi menunjukkan skor rata-rata 4,6 dari 5,0 yang dikategorikan *sangat layak*, dengan rincian, antara lain aspek isi 92%, aspek bahasa 90%, dan aspek penyajian 88%. Beberapa masukan yang diberikan antara lain perlunya penambahan contoh artikel ilmiah aktual, penyederhanaan istilah teknis, serta perbaikan tata letak agar lebih menarik dan mudah digunakan.

**Tabel 2. Komentar ringkas ahli dan tindak lanjut**

Tim Validator	Isi Komentar	Tindak Lanjut
Ahli Materi	Tambahkan contoh artikel ilmiah aktual dari jurnal lokal; perlu latihan pembuatan kerangka penelitian.	Menambahkan 3 contoh artikel (ringkasan) sebagai bahan latihan.
Ahli Bahasa	Beberapa istilah teknis perlu disederhanakan; perbaiki kalimat pasif dan konsistensi istilah.	Merevisi bahasa modul, menambahkan glossary, dan memperbaiki kalimat yang terlalu panjang.
Ahli Media	Layout perlu kontras visual; tambahkan flowchart dan checklist, serta versi digital interaktif.	Saya menyesuaikan saran tata letak (daftar elemen visual) dan konversi ke Google Slides

Tabel 2 menampilkan hasil validasi ahli terhadap produk yang dikembangkan, meliputi komentar serta tindak lanjut perbaikan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penilaian dari tiga validator, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, diperoleh beberapa masukan konstruktif untuk penyempurnaan produk. Validator ahli materi memberikan saran agar disertakan contoh artikel ilmiah aktual dari jurnal lokal serta latihan penyusunan kerangka penelitian agar peserta lebih mudah memahami penerapan konsep secara nyata. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan menambahkan tiga contoh artikel ilmiah berbentuk ringkasan sebagai bahan latihan analisis dan penyusunan kerangka penelitian.

Validator ahli bahasa menyoroti aspek kebahasaan, terutama pada penggunaan istilah teknis yang dinilai perlu disederhanakan serta penggunaan kalimat pasif yang berlebihan. Selain itu, ditemukan ketidakkonsistenan dalam istilah tertentu. Tindak lanjut dari masukan ini yaitu dengan merevisi bahasa dalam modul, menambahkan glosarium istilah penting, serta memperbaiki kalimat panjang agar lebih efektif dan komunikatif. Sementara itu, validator ahli media memberikan masukan terkait tampilan visual dan interaktivitas. Ia menyarankan peningkatan kontras visual, penambahan flowchart dan checklist, serta pengembangan versi digital interaktif. Menanggapi hal tersebut, dilakukan penyesuaian tata letak berdasarkan daftar elemen visual yang disarankan dan konversi produk ke format digital melalui Google Slides agar lebih menarik dan mudah digunakan oleh pengguna. Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa setiap saran ahli telah ditindaklanjuti dengan perbaikan yang relevan, sehingga produk menjadi lebih lengkap, komunikatif, dan interaktif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest**

Tahap Uji	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-gain	Kategori
Uji coba terbatas	30	65	78		Sedang
Uji coba luas	60	64,2	81,5	0,62	Sedang-Tinggi

Uji coba terbatas kemudian dilakukan pada 30 mahasiswa. Hasilnya, 85% mahasiswa menyatakan bahan ajar ini lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai menulis juga meningkat dari 65 (kategori cukup) pada pretest menjadi 78 (kategori baik) pada posttest. Mahasiswa menilai latihan berbasis CLIL membantu mereka berpikir lebih kritis, terutama ketika diminta menganalisis artikel atau membandingkan paragraf akademik. Selanjutnya, uji coba luas melibatkan 60 mahasiswa dari dua kelas. Uji-t menunjukkan adanya

perbedaan signifikan antara skor *pretest* (rata-rata 64,2) dan *posttest* (rata-rata 81,5) dengan nilai  $p < 0,05$ . Peningkatan ini diperkuat dengan hasil perhitungan *N-gain* sebesar 0,62 yang termasuk kategori sedang-tinggi. Aspek yang menunjukkan peningkatan paling menonjol adalah organisasi ide (dari rata-rata 2,8 menjadi 4,1), kohesi dan koherensi paragraf (dari 2,5 menjadi 4,0), serta penggunaan bahasa akademik (dari 2,7 menjadi 3,9). Temuan ini menegaskan bahwa bahan ajar berbasis CLIL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

### **Tahap Disseminate (Penyebarluasan)**

Tahap penyebarluasan, produk akhir bahan ajar diterapkan secara lebih luas dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di program studi terkait. Selain implementasi di kelas, hasil penelitian juga dipresentasikan dalam forum akademik dan diproyeksikan untuk diterbitkan sebagai buku ajar agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas oleh sivitas akademika.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahan ajar berbasis *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest*, baik pada uji coba terbatas maupun uji coba luas, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis CLIL mampu mengatasi kesenjangan antara penguasaan konten dan kemampuan berbahasa yang selama ini menjadi kendala utama dalam menulis karya ilmiah di perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil tinjauan sistematis yang dilakukan oleh yang menyimpulkan bahwa CLIL pada pembelajaran menulis memberikan peningkatan yang konsisten terhadap ketepatan gramatikal, struktur teks, dan kejelasan gagasan mahasiswa (Idris et al., 2025). Integrasi bahasa dan konten menjadikan proses menulis lebih bermakna karena mahasiswa menggunakan bahasa akademik untuk mempelajari topik yang relevan dengan bidang studinya.

Berdasarkan konteks penelitian ini, mahasiswa tidak hanya dilatih menulis secara mekanis, tetapi juga diarahkan untuk memahami bagaimana ide disusun dan diargumentasikan secara ilmiah. Aspek cognition dalam CLIL memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sebagaimana dinyatakan dalam kerangka 4C (*Content, Communication, Cognition, Culture*). Mahasiswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen berdasarkan data atau teori yang relevan. Peningkatan pada aspek kognitif ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengorganisasi ide secara lebih sistematis setelah mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar berbasis CLIL. Hasil ini juga mendukung temuan yang menyatakan bahwa CLIL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena siswa didorong untuk menggunakan bahasa akademik dalam konteks penyelesaian masalah nyata (Nabila et al., 2025).

Temuan penting dari penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan pada keterampilan organisasi ide serta kohesi dan koherensi paragraf. Sebelum menggunakan bahan ajar, sebagian besar mahasiswa menghasilkan tulisan yang tidak fokus, cenderung repetitif, dan kurang memiliki alur logis. Setelah intervensi, mereka mampu menyusun paragraf dengan gagasan utama yang lebih jelas, diperkuat oleh kalimat penjelas yang relevan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran CLIL menumbuhkan kesadaran struktur berpikir dan menulis yang lebih kuat. Hal ini konsisten dengan kajian yang menyebutkan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis CLIL di beberapa universitas di Bengkulu berhasil meningkatkan

kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi teks akademik secara lebih runut dan efektif (*Febrina et al.*, 2022).

Peningkatan keterampilan tersebut tidak terlepas dari penerapan prinsip *scaffolding* dan kegiatan *task-based learning* dalam bahan ajar. Mahasiswa mendapatkan dukungan bertahap dalam memahami konsep dan menerapkannya secara mandiri. Aktivitas seperti *outlining*, analisis teks model, dan *peer review* memberi ruang bagi mahasiswa untuk berlatih menulis dengan bimbingan bertahap hingga mampu menghasilkan karya akademik secara mandiri. Metode *task-based* yang terstruktur memungkinkan mahasiswa mempraktikkan bahasa akademik dalam konteks yang nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan bermakna. Studi yang dilakukan oleh pada pengembangan bahan ajar menulis di era pascapandemi juga menunjukkan bahwa tugas berbasis konteks yang disertai *scaffolding* efektif meningkatkan kemampuan menulis akademik sekaligus motivasi belajar mahasiswa (Hasanudin *et al.* 2023).

Selain peningkatan pada aspek teknis menulis, penelitian ini juga memperlihatkan perubahan positif dalam aspek afektif dan sikap akademik mahasiswa. Melalui penerapan CLIL, mahasiswa mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap etika akademik, terutama terkait kejujuran ilmiah, sitasi, dan plagiarisme. Komponen *culture* dalam kerangka CLIL menanamkan nilai-nilai integritas akademik sejak tahap awal pembelajaran. Latihan penerapan sitasi dan penyusunan daftar pustaka dalam bahan ajar ini membantu mahasiswa memahami bahwa orisinalitas karya merupakan bagian penting dari budaya akademik. Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang menegaskan bahwa rendahnya kesadaran etika sitasi menjadi salah satu penyebab utama maraknya plagiarisme di perguruan tinggi Indonesia. Dengan demikian, CLIL tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter akademik mahasiswa (Pratiwi *et al.*, 2021).

Efektifitas CLIL dalam konteks penulisan akademik semakin diperkuat oleh data kuantitatif penelitian ini. Rata-rata nilai menulis meningkat dari 64,2 pada pre-test menjadi 81,5 pada post-test dengan nilai N-gain 0,62 (kategori sedang-tinggi). Hasil ini menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Secara kualitatif, mahasiswa juga melaporkan bahwa bahan ajar berbasis CLIL lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif seperti CLIL dapat mengatasi kebosanan dan kejemuhan yang sering muncul dalam pembelajaran menulis berbasis teori semata. Perbaikan yang menonjol juga terjadi pada aspek bahasa akademik. Nilai aspek kebahasaan meningkat dari 2,7 menjadi 3,9 setelah penggunaan bahan ajar. Intervensi yang memadukan contoh kalimat akademik, latihan parafrase, serta teknik sitasi terbukti efektif meningkatkan akurasi penggunaan bahasa. Peneliti menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang mengombinasikan latihan kebahasaan eksplisit dengan penerapan konten akademik meningkatkan ketepatan gramatis dan ketepatan penggunaan istilah ilmiah (Hasanudin *et al.*, 2023). Dengan demikian, bahan ajar CLIL yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, tetapi juga memperkuat ketepatan dan kecermatan berbahasa.

Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan CLIL dalam konteks Bahasa Indonesia akademik, bukan pada bahasa asing sebagaimana umumnya. Hal ini mengisi kekosongan penelitian (*research gap*) terkait minimnya penerapan CLIL dalam pembelajaran menulis ilmiah berbahasa Indonesia. Selama ini, pendekatan CLIL lebih sering digunakan pada pengajaran bahasa asing, seperti Inggris dan Jerman (Syafa'ah, 2024 ; Ardiyani *et al.*, 2023). Padahal, penerapan prinsip yang sama dalam konteks Bahasa Indonesia dapat menjadi strategi efektif

untuk meningkatkan literasi akademik nasional. Selain itu, pengembangan versi digital bahan ajar direkomendasikan agar dapat diadaptasi dalam sistem pembelajaran *hybrid* dan *remote learning* yang semakin relevan di era pasca-pandemi (Rahayu et al, 2025).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap kebijakan kurikulum Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Selama ini, pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung berorientasi pada teori kebahasaan dan tata bahasa formal, sehingga mahasiswa kurang mendapatkan pengalaman menulis yang aplikatif dan kritis. Penerapan CLIL dapat menjadikan mata kuliah Bahasa Indonesia lebih kontekstual dengan menekankan pada proses berpikir ilmiah dan integrasi disiplin ilmu. Rekomendasi ini sejalan dengan hasil kajian terbaru yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas mata kuliah untuk mengembangkan literasi akademik, berpikir kritis, serta keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Kanoksilapatham et al, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan CLIL bukan hanya metode pembelajaran bahasa, tetapi strategi pedagogik komprehensif yang mampu menghubungkan kompetensi linguistik dengan penguasaan akademik (Morton et al, 2017). Melalui desain bahan ajar yang integratif, mahasiswa tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ilmiah, logika berpikir, dan etika akademik. Oleh karena itu, model bahan ajar menulis akademik berbasis CLIL ini layak direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas di perguruan tinggi, baik pada program studi ilmu sosial, pendidikan, maupun sains, sebagai salah satu alternatif inovatif dalam pengembangan literasi akademik di Indonesia.

## Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar menulis akademik berbasis *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) untuk mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Bahan ajar ini dinilai sangat layak dari aspek isi, bahasa, dan penyajian berdasarkan hasil validasi pakar. Uji coba terbatas dan tidak terbatas menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan menulis akademik mahasiswa, terutama dalam organisasi ide, kohesi-koherensi paragraf dan ketepatan bahasa, dengan nilai N-gain sebesar 0,62 (kategori sedang-tinggi). Integrasi prinsip CLIL dengan scaffolding, task-based activities, dan rubrik penilaian eksplisit terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi menulis akademik.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Penelitian dilakukan hanya pada satu universitas dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga generalisasi hasil masih perlu diuji lebih lanjut. Studi pengembangan bahan ajar sebelumnya juga menyarankan adanya replikasi penelitian di berbagai perguruan tinggi dan lintas program studi untuk memastikan efektivitas produk pada konteks pembelajaran yang berbeda. Produk ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dan berpotensi memperkaya praktik pedagogi berbasis konten dan bahasa. Untuk penelitian lanjutan, disarankan pengujian di institusi lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak, pengembangan versi digital, serta integrasi portofolio penilaian agar penerapan bahan ajar lebih luas, adaptif dan berkelanjutan.

## Acknowledgment

## Daftar Pustaka

- Andika, J. D., Waly, M. M., Yulia, Y., & Reswari, G. P. A. (2025). Scrutinizing English Academic Writing Skills: Indonesian Postgraduate Students' Challenges and Strategies in an AI-Empowered Era. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(2), 551. <https://doi.org/10.33394/jollt.v13i2.12884>
- Ardiyani, D. K., Syafruddin, D., Hidayat, E., Wijayati, P. H., & Rofi'ah. (2023). Implementasi CLIL Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Sebagai Upaya Pencapaian SDGs. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(4). <https://doi.org/10.29303/jppm.v6i4.6081>
- Aryono, E. A., Hilmi, H. Y., & Gusmaneli, G. (2025). Content and Language Integrated Learning (Clil): Strategi Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 647–657. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.43>
- Çelik, Ö. (2021). An Integrative Research on the Impact of CLIL Programs on Writing Skills: The Case of Age and Exposure Duration. *Journal of Language Teaching and Learning*, 11(1), 29-39.
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Febrina, W., Danim, S., Yulistio, D., Ariesta, R., Muktadir, A., & Irmayanti, M. (2022). The effectiveness of developing CLIL-based Indonesian language course teaching materials at Bengkulu city universities. *Litera*, 21(3), 314–322. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i3.54138>
- Feri, Z. O., Ashadi, Triyono, S., & Pranowo, D. D. (2023). Thematic Structure in Students' Writings: Implications on their Ideas Organization and Development. *Register Journal*, 16(1), 49–72. <https://doi.org/10.18326/register.v16i1.49-72>
- Hasanudin, C., Zulaeha, I., & Pristiwiati, R. (2023). Learning materials and their prototypes for academic writing skills: The needs of Indonesian lecturers in the post-covid-19 era. *European Journal of Educational Research*, 12(1), 435-453. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.1.435>
- Hermida, R. (2024). Student Challenges In Academic Paragraph Writting: A Study In Aceh, Indonesia. *Journal of English Language and Education December*, 4(2), 108–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.37598/accentia.v4i2.2270>
- Idris, F., Ehsan, N., Said, M., Sulaiman, N. A., & Info, A. (2025). Content and Language Integrated Learning (CLIL) on the Acquisition of Writing Skills in Secondary Education: A Systematic Literature Review, 19(3). <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i3.21974>
- Idris, F., Said, N. E. M., & Sulaiman, N. A. (2025). The Effects of CLIL on Enhancing EFL Writing Accuracy and Language Learning Motivation in an Indonesian Vocational High School Setting. *Forum for Linguistic Studies*, 7(6), 122–148. <https://doi.org/10.30564/fls.v7i6.9281>
- Indaryanti, R. B., Harsono, H., Sutama, S., Murtiyasa, B., & Soemardjoko, B. (2025). 4D research and development model: Trends, challenges, and opportunities review. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 25(1), 91-98. <https://doi.org/10.31599/na7deq07>

- Kanoksilapatham, B., & Khamkhien, A. (2022). CLIL implemented and scaffolded in an EFL higher education context: Engineering research methodology course, 11(3), 502–514. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i3.36913>
- Khoiriyah. (2021). Content and Language Integrated Learning (CLIL) in Indonesian Context: an Overview. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(3), 587–601. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i3.202110>
- Morton, T., & Llinares, A. (2017). Content and Language Integrated Learning (CLIL) Type of programme or pedagogical model?. In *Applied linguistics perspectives on CLIL* (pp. 1–16). John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/doi:10.1075/llit.47.01mor>
- Nabila, P., Albar, M. H., & Nabila, R. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Penggunaan Artificial Intelligence untuk Kebutuhan Akademik: Literasi Digital. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 242–253. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.834>
- Norhasanah, & Setiawan, R. (2023). Content and Language Integrated Learning (CLIL) Implementation for Indonesian EFL Learners: A Case Study. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 4(2), 89–100. <https://doi.org/10.21460/saga.2023.42.165>
- Pratiwi, M. A., & Aisyah, N. (2021). Fenomena plagiarisme akademik di era digital. *Publishing Letters*, 1(2), 16–33. <https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.23>
- Rahayu, S., & Azizah, S. R. N. (2025). Literasi Digital Sebagai Pilar Pendidikan Karakter di Era Teknologi. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 286–299. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.841>
- Syafa'ah, S. N. (2024). The Implementation of Content and Language Integrated Learning (CLIL) In Improving Students' Speaking Skills. *Antasari State Islamic University*.
- Wingate, U. (2016). Academic literacy across the curriculum: Towards a collaborative instructional approach. *Language Teaching*, 51, 1–16. <https://doi.org/10.1017/S0261444816000264>
- Wulandari, R. M., Wisudawati, A. F., & Ia, M. (2023). Ideas Organization In Student Writing: Essay Assessments In EFL Classroom. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 198–214. <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i2.350>
- Wulandari, R. R., & Hayatun, S. R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Google Form untuk MKU Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 133–140. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.233>